



Meningkatkan jiwa *entrepreneur* pada karang taruna Kelurahan Sukaraja Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Dwi Jayanti*¹, Neni Maryani², Romli³, Ali Rahman R.Z⁴, Anisa Yuniar L⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jendral Achmad Yani

dwijayanti@ak.unjani.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

10 Desember 2022

Disetujui :

15 Januari 2023

Dipublikasikan :

25 Januari 2023

ABSTRAK

Terdapat permasalahan gizi di Pekon Pasir Ukir Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu salah satunya yaitu balita stunting. Faktor penyebab terjadinya stunting yaitu kemiskinan, kurangnya asupan zat gizi makro dan mikro dalam jangnan panjang, pengetahuan ibu, dan pendidikan ibu. Tujuan dari program ini yaitu untuk menurunkan prevalensi permasalahan balita stunting melalui program-program yang akan dijalankan yang terdiri dari lima kegiatan. Kegiatan MMD (Musyawarah Mufakat Desa) menggunakan metode Group discussion, edukasi gizi menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab, konseling gizi menggunakan metode penyuluhan dua arah, demo masak dengan metode pendekatan, pelatihan kader dengan metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Setelah dilakukan program ini terdapat perubahan pola perilaku ibu balita dan pengetahuan ibu balita meningkat.

Kata Kunci: Stunting, Balita, Program Gizi, Kemiskinan

ABSTRACT

There are nutritional problems in pekon pasir ukir performance subdistrict Pringsewu Regency. One of them is toddler stunting. The factors that cause stunting are poverty, lack of intake of macro dan micro nutrients in the long term Mother's knowledge. The aim of this program is to reduce the prevalence of stunting under five through the programs that will be undertaken which consist of five activities. MMD (Village consensus deliberation) activities use the group discussion method, nutrition education uses the lecture and question and answer discussion method, nutrition counseling uses the two-way counseling method, cadre training uses the practice lecture and question and answer method. After the program was implemented there was a change in the pattern of behavior of the mother under five increased.

Keywords: Stunting, Toddlers, Nutrition Programs, Poverty



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Banyaknya jumlah pelaku entrepreneur merupakan salah satu indikator bagi suatu negara digolongkan sebagai negara maju. Dengan semakin banyaknya jumlah pelaku entrepreneur maka semakin besar harapan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian, karena akan tercipta lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu entrepreneur menjadi salah satu kunci agar menjadi negara maju. Dikutif dari okezone.com (2019) rasio jumlah pelaku enterprenur di Indonesia sebesar 3,1% dari jumlah penduduk Indonesia, sementara syarat untuk dikategorikan sebagai negara maju dimana jumlah pelaku entrepreneur di atas 14% dari rasio penduduknya, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya oleh berbagai pihak untuk meningkatkan jumlah pelaku entrepreneur.

Menurut Drucker (1985) Entrepreneur diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain. Masih menurut Drucker dalam Alma (2009) Entrepreneur adalah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang. Entrepreneur adalah orang yang melihat adanya peluang kemudia menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Entrepreneur adalah seseorang yang mempunyai visi, semangat, dan melakukan tindakan-tindakan nyata dalam usaha menciptakan dan mengembangkan sendiri tanpa bergantung semata-mata kepada orang lain.

Semua orang dapat mengembangkan jiwa *entrepreneur* dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk. Wirausahawan (*entrepreneurship*) adalah orang yang memiliki jiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan dalam pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Seiring dengan banyaknya persaingan dan banyaknya tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha maka minat itu harus diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang supaya nantinya usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan banyak peluang yang ada agar dapat mengembangkan usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya penumbuhan jiwa dan bakat kewirausahaan maka daya kreasi dan inovasi akan sangat tinggi dan diimbangi dengan energi yang dimiliki pada sekelompok organisasi karang taruna. Untuk itu perlu dibekali beberapa keterampilan yang bertujuan untuk proses pengembangan diri serta menciptakan karakteristik wirausaha muda yang tangguh, handal dan siap berkompetisi dan dapat bersaing dalam dunia bisnis.

Keterampilan usaha/jiwa *entrepreneur* yang dimiliki oleh karang taruna Kelurahan Sukaraja Kecamatan Cicendo masih perlu dikembangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evy Oktavianti selaku Lurah Sukaraja Kota Bandung, Karang Taruna di Kelurahan Sukaraja pada tahun 2018-2020 memiliki warung binaan yang hasilnya menjadi usaha ekonomi produktif mereka, namun akibat *pandemic covid 19*, warung tersebut tutup dan belum bisa beroperasi kembali hingga saat ini. Hal ini memberikan gambaran bahwa, jiwa *entrepreneurship* mereka untuk bisa bertahan di masa *pandemic* dalam menjalankan usahanya masih rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu pengurus Karang Taruna Kelurahan Sukaraja yaitu Saudara Resdy Januardy, Kelurahan Sukaraja memiliki 1.070 karang taruna dari usia 12 s.d 45 tahun, dari pelajar SMP, SMU, pesantren, kuliah dan pekerja, dari jumlah karang taruna tersebut hanya 2 atau 3 orang yang memiliki usaha sendiri, yaitu potong rambut dan catering, sedangkan yang lainnya rata-rata fokus menjadi pekerja maupun sekolah.

Beberapa pelatihan diantaranya pelatihan cuci motor dan pelatihan pangkas rambut sudah pernah dilakukan, namun pelatihan tersebut tidak didampingi oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan, sehingga pengetahuan dan motivasi mencoba membuka usaha masih rendah. Padahal jika dilihat dari usia mereka yang tergolong produktif, mereka memiliki potensi untuk berkembang dalam kegiatan kewirausahaan yang kreatif. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan kegiatan berupa memberikan pelatihan membuat produk UMKM di bidang kuliner ditambah sosialisasi mengenai konsep *entrepreneurship & marketing* serta sosialisasi mengenai pembukuan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana dan perhitungan harga jual produk kepada anggota karang taruna yang berlokasi di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

Maksud dari pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan melalui pelatihan pembuatan produk UMKM kuliner dan sosialisasi *knowledge* mengenai *entrepreneurship* dan *marketing*, selain itu mengenai pembukuan sederhana kepada anggota karang taruna di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Cicendo Kota Bandung, sehingga diharapkan dapat mengembangkan jiwa wirausaha dan sebagai pendorong agar anggota karang taruna menjadi wirausaha muda yang dapat memanfaatkan peluang, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, membuat rancangan bisnis hingga mengelola bisnisnya.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur* sehingga diharapkan dapat mengembangkan jiwa wirausaha dan sebagai pendorong agar anggota karang taruna menjadi wirausaha muda yang dapat memanfaatkan peluang, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, membuat rancangan bisnis hingga mengelola bisnisnya. Bagi masyarakat luas tentunya dengan munculnya pelaku-pelaku wirausahaan potensi ekonomi. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat berperan serta dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* generasi muda di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Agustus 2022 bertempat di Kantor Kelurahan Sukaraja Kec. Cicendo Kota Bandung. Bentuk kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian materi secara langsung (*offline*) yang meliputi:

1. Pelatihan membuat produk kuliner berupa Ayam Crispy
2. Pemberian materi terkait menumbuhkan jiwa *entrepreneur & Digital Marketing* Produk
3. Pemberian materi terkait pembukuan & pelaporan keuangan sederhana berbasis digital untuk bisnis UMKM

Adapun pembicara dalam kegiatan ini antara lain:

1. Pembicara pertama terkait materi *entrepreneurship & digital marketing* dibawakan oleh Ibu Tania Adialita, SE.MBA (Dosen Management FEB Unjani)
2. Pembicara kedua terkait pembukuan usaha berbasis digital & penentuan harga jual produk akan dibawakan oleh Ibu Neni Maryani, SE.Msi.Ak.CA,CPA,CTA, Bapak Ali Rahman, SE.M.Ak, CA dan Bapak Romli, SE.M.Ak. (Dosen Akuntansi FEB Unjani)
3. Pembicara ketiga terkait materi pelatihan membuat produk UMKM kuliner (Ayam Crispy) akan dibawakan oleh Ibu Yanti Husen (Praktisi Kuliner & Penulis Buku Resep)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini telah diikuti oleh karang taruna di Kelurahan Sukaraja, dengan jumlah peserta 14 orang, dimana 10 orang merupakan perwakilan dari setiap RW dan sisanya merupakan pengurus karang taruna Kel Sukaraja Kec.Cicendo Kota Bandung. Pelaksanaan kegiatan ini diliput oleh media yaitu Tribun Jabar. Berikut daftar hadir peserta tamu undangan kegiatan ini:



No	Nama	Alamat	No. Telp	Uraian
1	Aji
2	Tania
3	Neni
4	Ali
5	Romli
6	Yanti
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20

Gambar 1. Daftar hadir peserta dan tamu undangan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sambutan dari perwakilan Kelurahan Sukaraja yaitu Bapak Aji sebagai kepala Bidang Ekonomi & Komsos dilanjutkan sambutan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unjani. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dibagi menjadi 3 sesi. Pemateri pertama yaitu, Ibu Tania Adialita, SE.MBA dengan materi *Entrepreneurship & digital marketing*. Pemateri kedua yaitu, Ibu NeniMaryani, SE.Msi.Ak.CA dengan materi konsep pembukuan sederhana dalam usaha. Dilanjutkan materi penyusunan Laporan keuangan sederhana UMKM berbasis *digital accounting* (MS Excell) yang dibawakan oleh Bapak Ali Rahman, SE.M.Ak,CA dan Bapak Romli, SE.M.Ak. Pemateri ketiga yaitu, Ibu Yanti Husein (Praktisi Kuliner & Penulis Buku Resep) dengan materi demo memasak ayam crispy

Sebelum pemaparan materi dimulai, pada saat registrasi semua peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk menilai kemampuan awal para peserta mengenai materi yang akan disampaikan saat itu. Sedangkan untuk menilai kemampuan atau keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan dengan cara membagikan kembali kuesioner yang sama kepada para peserta. Hasil kuesioner sebelum

dan sesudah kegiatan akan dibandingkan untuk melihat keberhasilan kegiatan ini, apakah terdapat perubahan pola pikir atau pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikan.

Berikut ini beberapa foto kegiatan:



Gambar 2. Foto kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung juga pada saat kegiatan telah selesai dilaksanakan. Evaluasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dilakukan melalui kuesioner kegiatan pelatihan yang disebarakan kepada peserta, setelah webinar selesai dilaksanakan atau dengan memberikan pertanyaan pada saat pelatihan mengenai materi yang disampaikan.

Berdasarkan pada hasil penyebaran kuesioner pada 14 peserta sebelum dan setelah pemaparan materi mengenai *entrepreneurship*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Evaluasi Pemahaman Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Sebelum Sosialisasi			Setelah Sosialisasi		
		Paham	Kurang Paham	Tidak Paham	Paham	Kurang Paham	Paham
Materi <i>Entrepreneurship & Digital Marketing</i>							
1.	Pemahaman anda saat ini mengenai situasi apa yang akan dihadapi jika ingin membangun usaha	29%	64%	7%	100%	0%	0%
2.	Pemahaman anda saat ini mengenai apa saja yang	29%	64%	7%	100%	0%	0%

No	Pernyataan	Sebelum Sosialisasi			Setelah Sosialisasi		
		Paham	Kurang Paham	Tidak Paham	Paham	Kurang Paham	Paham
Materi <i>Entrepreneurship & Digital Marketing</i>							
3	dibutuhkan jika ingin membuka usaha Pemahaman anda saat ini mengenai penentuan target pasar dalam usaha	36%	29%	36%	100%	0%	0%
4	Pemahaman anda saat ini mengenai digital marketing	14%	50%	36%	79%	21%	0%
Rata-rata		27%	52%	22%	95%	5%	0%
Pelatihan Pembukuan Sederhana & <i>Digital Accounting</i>							
5	Pemahaman anda saat ini mengenai dampak jika pencatatan tidak dilakukan ketika membuka usaha	50%	29%	21%	86%	14%	0%
6	Pemahaman anda saat ini mengenai konsep pencatatan	29%	50%	21%	93%	7%	0%
7	Pemahaman anda saat ini mengenai proses pencatatan digital	0%	57%	43%	100%	0%	0%
Rata-rata		26%	45%	28%	93%	7%	0%
Pelatihan Memasak							
8	Pemahaman anda saat ini mengenai memasak (Ayam Crispy) terkait resep atau bahan baku yang diperlukan untuk produksi (ayam crispy)	36%	43%	21%	100%	0%	0%
9	Pemahaman anda saat ini mengenai memasak (Ayam Crispy) terkait proses memasaknya	29%	50%	21%	100%	0%	0%
10	Pemahaman anda saat ini mengenai penyajian produk (Ayam Crispy) yang baik ketika akan dijual	29%	50%	21%	100%	0%	0%
Rata-rata		31%	48%	21%	100%	0%	0%
Rata-rata Keseluruhan		28%	49%	24%	94%	6%	0%

Sumber : Data Olah 2022

Tabel di atas menjelaskan tingkat pemahaman peserta pelatihan peningkatan jiwa entrepreneurship pada Karang Taruna di Kelurahan Sukaraja Kota Bandung melalui angket yang diberikan kepada peserta sebagai bentuk evaluasi tim pengmas yang sudah dilakukan. Secara keseluruhan rata-rata pemahaman peserta sebelum kegiatan dimulai menunjukkan nilai 28% paham, 49% kurang paham, dan 24% tidak paham atas materi yang akan disampaikan. Sedangkan pemahaman peserta setelah kegiatan menunjukkan nilai 94% paham, 6% kurang paham, dan 0% tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan atas materi-materi yang telah disampaikan yang dapat digunakan sebagai bekal menjadi entrepreneur (kuliner) di masa yang akan datang.

Adapun rincian penjelasan pemahaman peserta pada masing-masing materi yaitu materi pertama mengenai Entrepreneurship & digital marketing yang disampaikan oleh Ibu Tania Adialita, SE.MBA, sebelum kegiatan menunjukkan nilai 27% paham, 52% kurang paham, 22% tidak paham. Pemahaman peserta setelah kegiatan menunjukkan nilai 95% paham, 5% kurang paham dan 0% tidak paham. Materi kedua mengenai konsep pembukuan sederhana dan *digital accounting* yang disampaikan oleh Ibu Neni Maryani, SE.Msi.Ak.CA, Bapak Ali Rahman, SE.M.Ak dan Bapak Romli, SE.M.Ak. Pemahaman peserta sebelum kegiatan 26% paham, 45% kurang paham, 28% paham sedangkan setelah kegiatan pada sesi ini menunjukkan nilai 93% paham, 7% kurang paham dan 0% tidak paham. Materi ketiga mengenai memasak membuat ayam crispy yang didemokan oleh Ibu Yanti Husen (Praktisi kuliner & pembuat buku resep). Pemahaman peserta sebelum kegiatan pada sesi ini menunjukkan nilai 31% paham, 48% kurang paham, dan 21% tidak paham. Sedangkan setelah kegiatan pada sesi ini menunjukkan nilai 100% paham, 0% kurang paham & tidak paham. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diukur menggunakan pemberian kuesioner lainnya yang mencakup evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan kuesioner tersebut secara keseluruhan kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari peserta maupun perangkat Kelurahan Sukaraja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pemahaman yang cukup baik dari peserta mengenai peningkatan jiwa entrepreneurship pada Karang Taruna Kelurahan Sukaraja Kota Bandung. Namun, ada beberapa aspek pemahaman peserta yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu mengenai digital marketing dan pemahaman konsep pembukuan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan: untuk Mahasiswa dan Umum (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Andriana, A.N. & Fourqoniah, F (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat Vol 2 (1)*.hal.43-51.
- Dahmiri, D., Zamzami, Z., & Indrawijaya, S. (2019). Pelatihan membuat batik sebagai upaya melestarikan batik khas sarolangun dan menumbuhkan jiwa wirausaha anggota Karang Taruna. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat, 1(1)*, 20-28.
- Dani Jumdil Akhir (2019). Syarat Jadi Negara Maju : Jumlah Pengusaha 14% dari Rasio Penduduk. <https://economy.okezone.com/read/2019/04/09/320/2040896/syarat-jadi-negara-maju-jumlah-pengusaha-14-dari-rasio-penduduk>. Diakses 17 Maret 2022
- Drucker, P. F. (1985). *Inovasi dan Kewiraswastaan: Praktek & Dasar-Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Herawati, E., Puspitasari, P., Susanti, M., & Rahmahdani, N. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 1(1)*, 17-21.
- Kementrian Sosial (2019) 'Permensos No 25'.
- Lidyana, Perwitasari, & Supraptiningsih (2021). Peningkatan Jiwa Entrepreneur Karang Taruna Melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Jamur Tiram, *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 3, No.2*. hal 77-88
- Sanusi, A. (1994). Menelaah Potensi Perguruan Tinggi Untuk Membina Program Kewirausahaan dan Mengantar Kehadiran Pewirausaha Muda. In *Inkubator Bisnis Bandung*. Bandung: STMB-KADIN Jabar
- Suryana, D., & Si, M. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syarifah, I., Azis, A., Setiyawan, A. D., & Muarief, R. (2022). MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEUR DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA KABUPATEN GRESIK. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(4)*, 957-960.